

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL DALAM LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL TERHADAP PENGETAHUAN SISWA KELAS VIII MENGENAI BAHAYA MEROKOK DI SMP NEGERI 1 JAKARTA

Fraditya¹

Dra. Dewi Justitia, M. Pd. Kons²

Drs. Djunaedi, M. Pd³

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui pengaruh media audio visual dalam layanan bimbingan klasikal terhadap pengetahuan siswa kelas VIII mengenai bahaya merokok. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Oktober 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yang berjenis true eksperimen dengan menggunakan model pre-test post-test control group design yaitu eksperimen yang dilaksanakan dengan menggunakan satu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan satu kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Uji coba instrumen dilakukan kepada 25 orang siswa untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian validitas diperoleh 28 butir item yang valid dari 35 butir item sedangkan hasil reliabilitas diperoleh sebesar 0,86 dengan rumus KR-20, dengan demikian instrumen dalam penelitian ini reliabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan signifikan sebesar 5 %. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan rumus chi kuadrat. Hasil uji normalitas diperoleh data pre-test pada kelompok eksperimen didapat $X^2_{hitung} = 2,42$ lebih kecil dari $X^2_{tabel} = 11,1$ sedangkan data post-test didapat $X^2_{hitung} = 1,04$ lebih kecil dari $X^2_{tabel} = 11,1$. Uji normalitas data pre-test kelompok kontrol didapat $X^2_{hitung} = 3,34$ lebih kecil dari $X^2_{tabel} = 11,1$ sedangkan data post-test kelompok kontrol didapat $X^2_{hitung} = 7,11$ lebih kecil dari $X^2_{tabel} = 11,1$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$, berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas diperoleh bahwa data pre-test kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh hasil $F_h(1,27) < F_t(1,95)$. Sedangkan uji homogenitas data post-test kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh hasil $F_h(1,90) < F_t(1,95)$ maka data diperoleh dari sampel yang berasal dari populasi berdistribusi homogen. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media audio visual dalam layanan bimbingan klasikal terhadap pengetahuan siswa kelas VIII mengenai bahaya merokok di SMP Negeri 1 Jakarta.

Kata Kunci: media audio visual, bimbingan klasikal, bahaya merokok.

1 Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, fradityadhita@yahoo.co.id

2 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ

3 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ

Pendahuluan

Merokok dikalangan remaja menjadi fenomena yang memprihatinkan, ini dilihat dari jumlah pengguna rokok dikalangan mereka yang kian meningkat. Di Indonesia, remaja merokok kebanyakan karena kemauan sendiri, melihat teman-temannya merokok, dan diajari atau dipaksa merokok oleh teman-temannya. Selain itu, keinginan mereka merokok didukung oleh kurangnya informasi yang mereka dapatkan mengenai bahaya merokok. .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alief Radianto tentang “Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Merokok Siswa SMA Negeri 10 Yogyakarta” dari jumlah sampel sebanyak 117 responden, pengetahuan responden masih kurang tentang bahaya merokok, karena sebanyak 50 responden (53.8%) pengetahuannya tentang bahaya merokok belum cukup baik. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mendapatkan pengetahuan yang baik mengenai bahaya yang ditimbulkan dari merokok. .

Dalam upaya memberantas aktifitas merokok di kalangan perokok khususnya di kalangan pelajar maka dibutuhkan pembekalan pengetahuan yang memadai mengenai bahaya yang ditimbulkan dari merokok. Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk intervensi sekolah terhadap siswa untuk mencegah aktivitas merokok di kalangan siswa.

SMP Negeri 1 Jakarta merupakan salah satu sekolah negeri unggulan yang berada di Jakarta. Berdasarkan studi kasus yang dilakukan melalui angket kepada siswa pada tanggal 3 September 2012 diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang bahaya merokok dalam kategori cukup 30,6% dan sisanya 46,7% siswa kurang memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok. Melihat data yang ada maka perlu kiranya guru BK melakukan layanan bimbingan konseling yang bersifat pencegahan. Pada saat memberikan layanan bimbingan klasikal, guru BK kepada siswa di dalam kelas masih sebatas menggunakan media visual yaitu masih mengutamakan modul dan papan tulis.

Penggunaan media dalam pemberian layanan bimbingan klasikal di kelas sangatlah penting terutama media audio visual. Melalui media audio visual banyak yang dapat dipelajari dengan jelas dan

menarik. Dengan mempertimbangkan beberapa alasan yang telah diuraikan serta melihat pentingnya pengetahuan mengenai bahaya merokok di kalangan pelajar, peneliti merasa perlu untuk mengetahui bagaimana pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan bahaya merokok, khususnya dikalangan siswa SMP.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan permasalahannya pada: “Adakah pengaruh media audio visual dalam layanan bimbingan klasikal terhadap pengetahuan siswa kelas VIII mengenai bahaya merokok di SMP Negeri 1 Jakarta?”.

Kajian Teori

Di dalam psikologi pengetahuan termasuk ke dalam aspek kognitif, taksometri ranah kognitif Bloom membagi aspek tersebut ke dalam beberapa ranah, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi. Untuk setiap ranah memiliki kemampuan internal dan kata-kata kerja operasional. Kemampuan internal pada ranah pengetahuan adalah mengetahui dan kata kerja operasionalnya adalah menyebutkan dan memberikan definisi. Dalam Taksonomi Bloom Pengetahuan adalah, aspek yang paling dasar atau sering kali disebut juga aspek ingatan (recall)”.

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau penghantar. Pada dasarnya fungsi dari media adalah sebagai perantara, sarana atau alat untuk memperlancar proses komunikasi, yang dalam hal ini proses komunikasi dalam pembelajaran. Suleiman mengklarifikasi media menjadi tiga macam, yaitu:

Alat-alat audio, yaitu alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi atau suara.. Alat-alat visual, yaitu alat-alat yang dapat memperlihatkan rupa atau bentuk, yang kita kenal sebagai alat peraga. Alat-alat audio – visual, yaitu alat-alat yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam satu unit

Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan secara klasikal, dengan memanfaatkan kelompok struktural yang sudah terbentuk

yaitu satuan kelas dan dilaksanakan pada jam tertentu (yang sudah ditentukan dalam jadwal), guru pembimbing masuk kelas dan memberikan pelayanan bimbingan.

Rokok mengandung 4000 jenis bahan racun yang berbahaya bagi kesehatan, antara lain yang telah dikenal baik adalah karbon monoksida (CO) yang bisa mematikan, nikotin yang mendorong pengkapuran jantung dan pembuluh darah, tar yang dapat menyumbat dan mengurangi fungsi saluran nafas dan menyebabkan kanker, serta berbagai racun bahan kimia yang bisa menyebabkan racun pada hati, otak dan pembentuk kanker.

Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Adakah pengaruh media audio visual dalam layanan bimbingan klasikal terhadap pengetahuan siswa kelas VIII mengenai bahaya merokok bagi kesehatan di SMP Negeri 1 Jakarta?”

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jakarta. Penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2012 sampai dengan November 2012. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah true eksperimen, Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu media audiovisual sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah pret-test post-test control group design.

Populasi target ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Jakarta kelas VIII yang terdiri dari 6 kelas dengan 157 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik simple random sampling. Kelas yang terpilih sebagai subjek penelitian adalah kelas VIII.4 sebesar 27 siswa dan kelas VIII.6 sebesar 26 siswa. Kelas VIII.6 sebagai kelompok eksperimen sedangkan kelas VIII.4 sebagai kelompok kontrol.

Setelah dilakukan uji coba instrument terhadap 26 siswa, diperoleh hasil jumlah item yang valid sebanyak 28 butir item dari 35 butir item. Uji persyaratan asumsi yang pertama yang dilakukan yaitu uji normalitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan signifikan sebesar 5 %. Se-

belum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan rumus chi kuadrat. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel memiliki kesamaan atau tidak. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisa hasil eksperimen menggunakan t-test sample rated. Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut

H_0 : $\mu_1 < \mu_2$: Pengetahuan mengenai bahaya merokok lebih rendah atau sama dengan pengetahuan sebelum penerapan penggunaan media audio visual.

H_1 : $\mu_1 > \mu_2$: Pengetahuan mengenai bahaya merokok lebih tinggi sesudah menggunakan media audio visual.

Hasil Pembahasan

Hasil perolehan pre-test pada kelompok eksperimen, rerata kelas sebesar 16,62 terletak pada interval 16 – 17. Maka siswa yang memiliki pengetahuan mengenai bahaya merokok di atas rata-rata kelompok ada 8 orang atau 38,8% siswa yang memiliki pengetahuan mengenai bahaya merokok dalam rata-rata kelompok ada 11 orang atau 42,3 % dan siswa yang memiliki pengetahuan mengenai bahaya merokok di bawah rata-rata kelompok ada 7 orang atau 26,9 %. Frekuensi tertinggi terletak pada interval 16 - 17 yaitu 42,3% sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 12-13 dan 22-23 yaitu 3,8%. Hasil penyebaran post-test pengetahuan mengenai bahaya merokok pada kelompok eksperimen, rerata kelas sebesar 21,88 terletak pada interval 22 – 23. Maka siswa yang memiliki pengetahuan mengenai bahaya merokok di atas rata-rata kelompok ada 6 orang atau 23,0%, siswa yang memiliki pengetahuan mengenai bahaya merokok dalam rata-rata kelompok ada 10 orang atau 38,5% dan siswa yang memiliki pengetahuan mengenai bahaya merokok di bawah rata-rata kelompok 10 orang atau 38,5 %. Frekuensi tertinggi pada interval 22 – 23 yaitu 38,5 % sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 16 – 17 dan 26 – 27 yaitu 3,8 %.

Hasil perolehan pre-test pada kelompok kontrol, rerata kelas sebesar 16,78 terletak pada interval 17 – 18. Maka siswa yang memiliki pengetahuan mengenai bahaya merokok di atas rata-rata kelompok ada 6 orang atau 22,2% siswa yang memiliki pengetahuan mengenai bahaya merokok dalam rata-rata ke-

lompok ada 7 orang atau 25,9 % dan siswa yang memiliki pengetahuan mengenai bahaya merokok di bawah rata-rata kelompok ada 14 orang atau 51,9 %. Frekuensi tertinggi terletak pada interval 15 – 16 yaitu 33,3% sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 23 – 24 yaitu 3,7%.

Hasil penyebaran post-test pengetahuan mengenai bahaya merokok pada kelompok kontrol, rerata kelas sebesar 19,78 terletak pada interval 19 – 20. Maka siswa yang memiliki pengetahuan mengenai bahaya merokok di atas rata-rata kelompok ada 7 orang atau 25,9%, siswa yang memiliki pengetahuan mengenai bahaya merokok dalam rata-rata kelompok ada 8 orang atau 29,6% dan siswa yang memiliki pengetahuan mengenai bahaya merokok di bawah rata-rata kelompok 11 orang atau 40,7%. Frekuensi tertinggi pada interval 17 – 18 dan 19 – 20 yaitu 29,6 % sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 21 – 22 yaitu 3,7 %.

Uji normalitas data pre-test pengetahuan bahaya merokok kelas VIII-6 pada kelompok eksperimen didapat $X^2_{hitung} = 2,42$ lebih kecil dari $X^2_{tabel} = 11,1$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Berarti data pre-test pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok kelompok eksperimen diperoleh sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas data post-test pengetahuan bahaya merokok kelas VIII-6 pada kelompok eksperimen didapat $X^2_{hitung} = 1,04$ lebih kecil dari $X^2_{tabel} = 11,1$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Berarti data post-test pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok kelompok eksperimen diperoleh sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas data pre-test pengetahuan bahaya merokok kelas VIII-6 pada kelompok kontrol didapat $X^2_{hitung} = 3,34$ lebih kecil dari $X^2_{tabel} = 11,1$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Berarti data pre-test pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok kelompok kontrol diperoleh sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas data post-test pengetahuan bahaya merokok kelas VIII-6 pada kelompok kontrol didapat $X^2_{hitung} = 7,11$ lebih kecil dari $X^2_{tabel} = 11,1$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Berarti data post-test pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok kelompok kontrol diperoleh sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji Homogenitas data pre-test pengetahuan

siswa mengenai bahaya merokok kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh hasil $F_h (1,27) < F_t (1,95)$ maka data diperoleh dari sampel yang berasal dari populasi berdistribusi homogen. Sedangkan uji homogenitas data post-test pengetahuan siswa mengenai kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh hasil $F_h (1,90) < F_t (1,95)$ maka data diperoleh dari sampel yang berasal dari populasi berdistribusi homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,705$ dan $t_{tabel} = 2,00$ Karena $t_{hitung} = 4,705 > t_{tabel} = 2,00$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian berarti bahwa ada pengaruh antara media audiovisual terhadap pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok diterima, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa media audiovisual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok pada taraf signifikansi = 5%.

Agar layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK tidak membosankan, maka guru BK dapat menggunakan media yang bervariasi dan salah satunya adalah menggunakan media audiovisual. Media audiovisual mempunyai keunggulan diantaranya adalah dapat memikat perhatian siswa, dapat diulang dan dihentikan dengan sesuai kebutuhan.

Dengan pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai bahaya merokok, diharapkan siswa dapat membentengi dirinya dari penggunaan rokok bahkan siswa dapat ikut berperan dalam upaya pencegahan mereka untuk mencoba rokok.

Kesimpulan dan Saran

Setelah diberikan perlakuan berupa pemberian layanan melalui media audio visual terdapat peningkatan/perubahan pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Rerata hasil pre-test kelompok kontrol sebesar 453 dan hasil post-test sebesar 534 dengan demikian terjadi peningkatan rerata sebesar 81 atau 17,9 %. Dari hasil post-test ada 25,9% orang siswa yang mempunyai pengetahuan mengenai bahaya merokok di atas rata-rata kelompok. Rerata hasil pre-test kelompok eksperimen sebesar 432 dan hasil post-test sebesar 569 dengan demikian terjadi pe-

ningkatan rerata sebesar 137 atau 31,7%. Berdasarkan rerata hasil kelompok eksperimen tersebut diketahui ada 23% orang siswa yang mempunyai pengetahuan mengenai bahaya merokok di atas rata-rata kelompok. Media audio visual berpengaruh positif signifikan terhadap pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis, di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 4.705$ dan $t_{tabel} = 2.00$) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Saran

Saran-saran yang dapat menjadikan pertimbangan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah, hendaknya dijadikan bahan pertimbangan penyusunan program sekolah, khususnya program BK yang berkaitan dengan pencegahan penggunaan rokok di kalangan pelajar dengan cara membuat suatu rancangan materi yang berkaitan dengan merokok dan bahaya merokok yang kemudian diaplikasikan dalam pemberian layanan bimbingan klasikal
2. Bagi guru bimbingan konseling, diharapkan lebih berani menggunakan berbagai media dalam pemberian layanan bimbingan klasikal pada siswa karena dengan keberanian guru BK dalam menggunakan media yang bervariasi dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal
3. Bagi siswa, diharapkan dapat membentengi diri dari kegiatan merokok yang dapat membawa dampak buruk bagi masa depan dan ikut membantu dalam upaya pencegahan merokok di kalangan pelajar misalnya dengan memberikan layanan peer counseling antar siswa
4. Bagi mahasiswa Bimbingan Konseling yang akan melaksanakan penelitian, disarankan dalam pembuatan instrumen penelitian hendaknya lebih proporsional khususnya dalam memperhatikan variable-variabel yang akan diteliti.

Daftar Pustaka

- Anastasi, Anne & Susan Urbina. 2007. *Tes Psikologi*. Edisi 7. Jakarta : PT. Indeks.
- Anderson, Ronald H. 1987 *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ary, Donald, dkk.. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* terjemahan Arief Furchan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bahri Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Craig N. Locatis and Francis D. Atkinson, *Media and Technology for Education and Training*, (Ohio: A Bell and Howell Company, 1984),
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta, Grasindo, 2004
- Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mujiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran: Proses pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan*: Dirjen Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dinas Kesehatan DKI Jakarta. 2002. *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Jakarta : Buku Pedoman PUSKESMAS dan Rumah Sakit Umum*. Jakarta.